

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan tidak akan melakukan tindakan yang dapat merugikan kinerja keuangannya. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya perencanaan dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan perusahaan. Perencanaan tersebut dimaksudkan untuk meminimalisir tingkat kerugian atau dampak-dampak negatif yang kemungkinan akan dihadapinya. Kinerja keuangan perusahaan (*Corporate Financial Performance*) merupakan salah satu hal yang menjadi daya tarik investor terhadap suatu perusahaan. Di mana dalam hal ini, perusahaan dituntut untuk selalu memaksimalkan keuntungan atau laba perusahaan baik yang diperoleh saat ini maupun yang akan diperoleh di masa yang akan datang. Adanya tuntutan tersebut mengharuskan perusahaan dapat menganalisa laporan keuangan untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio dapat digunakan sebagai teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan solvabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau *profit* (Hery:2016). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan bagian dari rasio profitabilitas. NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi penjualan dalam menghasilkan laba bersih.

Selain rasio profitabilitas juga terdapat rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajiban lancarnya. *Current Ratio* (CR) merupakan bagian dari Rasio ini, di mana CR menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan.

Adapun rasio selanjutnya adalah rasio aktivitas, di mana rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi perusahaan atas pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Metode perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu perputaran total aset atau *Total Asset Turnover* (TATO). TATO digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan total aktiva dalam menciptakan penjualan.

Rasio terakhir adalah rasio solvabilitas atau *leverage*. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Untuk mengetahui nilai dari rasio solvabilitas dapat menggunakan beberapa metode perhitungan, di antaranya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Di mana DER digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi utang terhadap modal atau ekuitas.

Keempat rasio di atas menentukan tingkat kinerja keuangan perusahaan. Sehingga, kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik jika performa dari keempat rasio tersebut juga dalam kondisi baik. Namun seiring berjalannya waktu, tingkat kewajiban atau tanggung jawab perusahaan semakin besar. Di mana selain mengejar *profit* atau laba, perusahaan juga wajib memperhatikan dan turut aktif berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan serta terlibat langsung dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat. Artinya, perusahaan harus bertanggung jawab terhadap apa yang ia kerjakan dan apa yang ia hasilkan baik berupa prestasi atau hasil kinerja di suatu perusahaan/organisasi. Oleh karena itu, di samping perusahaan memperhatikan

kinerja keuangan perusahaan, ia juga harus memperhatikan tanggung jawab sosialnya atau yang biasa dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan kewajiban sosial yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan. Tuntutan penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini diperkuat oleh adanya Undang-Undang No. 40 pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas di mana pada ayat 1 dijelaskan bahwasanya perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang atau yang berkaitan erat dengan Sumber Daya Alam (SDA) wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Daniri (2008) menambahkan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi hanya dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, di mana nilai perusahaan hanya dapat direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja. Akan tetapi tanggung jawab perusahaan juga harus berpijak pada *triple bottom lines*, yakni sekaligus memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan sehingga dapat menjamin pertumbuhan nilai perusahaan yang berkelanjutan.

Pada dasarnya, tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR mempunyai peran yang cukup penting sehingga sangatlah tepat untuk dipertimbangkan oleh perusahaan, khususnya perusahaan di bidang *property* dan *real estate*. Hal ini mengingat aktivitas perusahaan *property* dan *real estate* berkaitan langsung dan tidak dapat terlepas dari Sumber Daya Alam (SDA).

Meski demikian, tetap saja sebagian besar perusahaan enggan untuk menerapkan kegiatan CSR karena perusahaan menganggap kegiatan CSR

tersebut tidak akan menambah *profit* atau laba, tetapi justru akan menambah beban pengeluaran perusahaan. Beban atau biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR dianggap akan mengurangi jumlah profit atau laba yang seharusnya diperoleh perusahaan dan pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangannya. Penggunaan pelaporan akuntansi sebagai alat pertanggung jawaban kepada pemilik modal atau investor mengakibatkan orientasi perusahaan lebih berpihak kepada pemilik modal. Selain keberpihakan perusahaan tersebut, dampak globalisasi juga telah melahirkan adanya persaingan di bisnis global sehingga kompleksitas dan berbagai tekanan yang dihadapi perusahaan meningkat.

Antusias dan ambisi para pelaku bisnis dalam meningkatkan produktivitas dan memperoleh keunggulan bersaing telah menyebabkan mereka melakukan tindakan eksploitatif terhadap sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada. Padahal tanpa mereka sadari, sejatinya tindakan eksploitatif yang mereka lakukan dapat membahayakan lingkungan dan keberlanjutan bisnis yang mereka jalankan saat ini. Bahkan efek jangka panjang dari tindakan tersebut juga dapat menjadi bumerang yang menjerumuskan perusahaan ke dalam lembah kegagalan bisnisnya.

Seringkali perusahaan menganggap bahwa masyarakat dan lingkungan bukanlah bagian dari mata rantai *stakeholder* dominan serta berada di luar area kendali perusahaan. Paradigma atau pola pikir tersebut menyesatkan dan harus dirubah mengingat masyarakat dan lingkungan adalah pilar utama penopang kehidupan ekonomi suatu korporasi atau perusahaan (Elkington:2001 dalam Lako A, 2011:152). Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menyelaraskan tanggung jawabnya dengan baik, sehingga ketiga aspek

tanggung jawab perusahaan baik dari ekonomi, sosial maupun lingkungan dapat berjalan beriringan tanpa saling meniadakan satu sama lain.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio profitabilitas (NPM), likuiditas (CR), aktivitas (TATO) dan solvabilitas (DER) serta *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) sebagai variabel. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah 10 Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang telah *go public* atau telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan peneliti memilih sampel perusahaan *property* dan *real estate* ini karena aktivitas industri tersebut berkaitan langsung dengan sumber daya alam dan masyarakat. Dimana, sebagian besar perusahaan *property* dan *real estate* ini memanfaatkan sumber daya alam yang ada sebagai bahan baku. Sehingga, perusahaan tersebut mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap kerusakan alam yang terjadi, seperti halnya pencemaran lingkungan, pemanasan global, dsb. Adapun 10 perusahaan *property* dan *real estate* yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah PT Agung Podomoro Land Tbk, PT. Sentul City Tbk, PT. Bumi Serpong Damai Tbk, PT. Ciputra Development Tbk, PT. Goa Makassar Tourism Development Tbk, PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk, PT. Lippo Karawaci Tbk, PT. Modernland Realty Tbk, PT. Plaza Indonesia Realty Tbk, dan PT. Pakuwon Jati Tbk.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI?
2. Apakah rasio likuiditas yang diproyeksikan dengan *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI?
3. Apakah rasio aktivitas yang diproyeksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI?
4. Apakah rasio solvabilitas yang diproyeksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI?
5. Apakah rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui secara parsial besarnya pengaruh rasio profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

2. Untuk mengetahui secara parsial besarnya pengaruh rasio likuiditas yang diproyeksikan dengan *Current Ratio* (CR) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui secara parsial besarnya pengaruh rasio aktivitas yang diproyeksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui secara parsial besarnya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui secara simultan besarnya pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan solvabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap perusahaan akan pentingnya kewajiban untuk menjaga kelestarian lingkungan sekaligus dampak sosial yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan, sebagai pertimbangan dalam setiap pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap masyarakat dan lingkungan.

2. Bagi Penulis

Menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan keilmuan serta mampu memberikan pemahaman lebih mendalam terkait kinerja keuangan dan tanggung jawab sosial perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

Dapat meningkatkan sikap kritis dan stimulus atau rangsangan masyarakat secara proaktif untuk dapat mengontrol perilaku-perilaku perusahaan dan memperhatikan sejauh mana perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR.